

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan merupakan proses yang harus ditempuh dalam membentuk manusia yang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, tujuan dari pendidikan juga untuk menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Tujuan Pendidikan Nasional tersebut sejalan dengan konsep dari pendidikan Islam, yaitu pendidikan yang bertujuan membentuk pribadi Muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia, dan alam semesta.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang No. 20 Tahun 2003*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 6.

<sup>2</sup> Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 3.

Saat ini dunia pendidikan semakin berbenah, baik dari segi cara pendidik dalam memberikan pengajaran, menggunakan media canggih yang beraneka ragam, hingga kurikulum yang semakin berkembang. Hal itu tidak lain adalah untuk mewujudkan tujuan pendidikan yaitu melahirkan anak bangsa yang berkualitas dari segi iman dan taqwa serta ilmu pengetahuan dan teknologinya.

Untuk mewujudkan hal di atas, salah satu caranya ialah peserta didik harus berkompetisi dalam mewujudkan prestasi belajarnya. Sebagaimana diketahui prestasi belajar adalah kemampuan maksimal yang dicapai seseorang dalam suatu usaha yang menghasilkan pengetahuan atau nilai-nilai kecakapan.<sup>3</sup> Sehingga setelah pengetahuan, keterampilan dan kecakapan yang di dapat disertai iman dan taqwa yang kuat barulah bisa disebut sebagai orang yang berkualitas.

Namun, untuk menjadikan peserta didik yang berprestasi, bukan hanya aspek eksternal yang harus dibenahi, aspek internal (peserta didik) pun juga harus semakin dibenahi. Sebagian orang berpandangan bahwa seseorang itu tergantung dari apa yang membentuknya. Sebagian lagi berpandangan bahwa seseorang itu tergantung dari bawaannya. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa bawaan ataupun lingkungan yang membentuknya sama-sama memberi pengaruh yang besar terhadap perkembangan dirinya. Terlebih lagi mahasiswa, keadaan mengharuskannya untuk dapat memfilter pengaruh dari keduanya.

Mahasiswa adalah sebutan untuk pelajar di jenjang perguruan tinggi. Mahasiswa akan semakin dewasa dalam berpikir, dan ilmu yang dipelajari pun akan sangat berharga sebagai bekal untuk masa depan hidupnya.

---

<sup>3</sup>Dina, Marhami, *Rendahnya Prestasi Belajar Siswa*, <http://www.slideshare.net/>, 6/06/2015. 11:26 WITA.

Diketahui pula, bahwa untuk berprestasi langkah pertama adalah memperbaiki alat sarana penerima ilmu dan penalaran, yaitu *qalbu* (hati) dan otak. Memperbaiki hati hingga menjadi tenang dan cerah serta memperbaiki otak, menghasilkan akal yang cerdas. Sedangkan yang memperbaiki kedua alat/sarana ini adalah Allah dengan jalan manusia mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada-Nya.<sup>4</sup>

Firman Allah dalam Q.S. ar- Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ.

Maksud dari Q.S. ar-Ra'd ayat 28 tersebut adalah bahwa dengan mengingat Allah lah hati orang-orang yang beriman menjadi tentram dan tenang.

Ketenangan dan kecerahan hati merupakan dasar dari kecerdasan akal dan pengendalian emosi/nafsu untuk meningkatkan *himmah*. Hati yang tenang dan cerah dapat menerima langsung petunjuk Allah pada waktu yang tepat yang dikehendaki-Nya. Hati yang tenang dan cerah juga dapat mengendalikan emosi/nafsu untuk meningkatkan *himmah* melalui *amygdala* (sistem saraf emosional pada otak). Hati yang tenang dan cerah yang mendapat petunjuk Allah akan mencerdaskan akal melalui *God Spot* pada *Lobus Temporal* di otak tengah. Begitu pula dengan terkendalinya emosi/nafsu dan meningkatnya *himmah* akan menimbulkan rasa tanggung jawab, percaya diri dan rajin belajar menuntut ilmu sehingga akan meningkatkan kecerdasan akal.<sup>5</sup>

Ilmu akan mudah masuk ke dalam pemikiran seseorang asalkan ia suci dari dosa. Dengan tenang ia menerima ilmu tersebut, sehingga baginya tidak ada rasa takut untuk jatuh dalam prestasi belajarnya, karena menurutnya sesuai dengan janji Allah bahwa jika seseorang itu bersih dari dosa dan selalu menjaga kesuciannya dengan melakukan ibadah, dzikir, istighfar serta mensucikan hatinya dari kedengkian maka ia yakin bahwa Allah itu Maha Adil, tiada halangan dan

---

<sup>4</sup>Ahmad Gazali, *Sistem Pendidikan Islam dengan Pendekatan SQ, EQ, dan IQ*, (Banjarbaru: Yayasan Qardhan Hasana, 2012), h.52.

<sup>5</sup>*Ibid.*, h. 52-53.

rintangan bagi seseorang yang ingin benar-benar berprestasi di hadapan Allah. Tawakkalnya semakin kuat, usaha/belajar semakin giat untuk mewujudkan satu-persatu prestasi yang ia dambakan.

Firman Allah Q.S. al-A'la ayat 14 :

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى.

Firman Allah Q.S. asy-Syams ayat 9 :

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا.

Dua ayat tersebut menyebutkan keberuntungan bagi orang yang mensucikan diri.

Di antara bentuk dzikir yang paling utama adalah Alquran, karena terdapat keutamaan-keutamaan yang besar dalam membersihkan hati, menyembuhkan dan menenangkan jiwa. Membaca, menghafal dan mempelajari Alquran akan mendapat rahmat, membuat hati tenang dan sehat, kembali pada *fithrah* aslinya.

Hadîs nabi Muhammad saw.

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنِ أَبِي صَالِحٍ عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَعَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ<sup>6</sup>

Dari Hadîs di atas menyatakan bahwa ketenangan turun terhadap suatu kaum yang berkumpul di dalam rumah Allah sambil membaca Kitabullah dan mempelajarinya. Malaikat pun juga mengelilingi mereka.

Sebagaimana diketahui orang yang membaca Alquran berarti ia telah memberi wejangan terhadap rohaninya, apalagi jika ia hafal, ia itu suci, karena

<sup>6</sup>Abu Daud Sulaiman, *Sunan Abi Daud Juz 1*, (Libanon:Darul Fikri, 1999), h. 541.

hanya orang yang bersih hati dan baik kelakuannya yang dapat mengingat kembali ayat Alquran yang telah ia hafal. Banyak orang yang mudah menghafal Alquran namun ia kesulitan untuk mengingatnya kembali pada selanjutnya, seakan-akan hafalan itu mudah hilang.

Al-Ghazali menyebutkan bahwa jiwa manusia pada dasarnya dapat berdialog dengan Tuhan secara bathini, dengan syarat jiwa tersebut telah suci. Tuhan adalah Maha Suci dan hanya dapat didekati oleh jiwa yang suci pula. Ilmu yang dihasilkan dari kondisi dialogis batiniah ini disebut dengan ilmu Laduni.<sup>7</sup>

Selain itu, telah diketahui bahwa Alquran adalah kitab yang diturunkan kepada Rasulullah Saw. sebagai pedoman umat. Alquran adalah mukjizat yang terbesar. Orang yang dekat pada Alquran maka ia akan mendapat keberkahan dan kemuliaan dalam hidupnya baik di dunia ataupun di akhirat.

Sebagaimana hadîs nabi Muhammad saw.

وَحَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ ابْنِ شَهَابٍ عَنْ عَامِرِ بْنِ وَائِلَةَ: أَنَّ نَافِعَ بْنَ عَبْدِ الْحَارِثِ لَقِيَ عُمَرَ بِعُسْفَانَ وَكَانَ عُمَرُ يَسْتَعْمِلُهُ عَلَى مَكَّةَ فَقَالَ: مَنْ اسْتَعْمَلْتَ عَلَى أَهْلِ الْوَادِي؟ فَقَالَ: ابْنُ أَبِي قَارٍ لِكِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَ إِنَّهُ عَالِمٌ بِأَلْفَرَائِضِ قَالَ عُمَرُ: أَمَا إِنَّ نَبِيَّكُمْ عَلَيْهِمْ سَلَامٌ قَدْ قَالَ إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ<sup>8</sup>

Dari hadîs tersebut menyatakan bahwa Nafi' bin Abdul Harits bertanya kepada Umar mengenai siapa yang ditunjuk sebagai pemimpin untuk penduduk Wadi. Maka dijawab oleh Umar yaitu Ibnu Abza (seorang budak yang telah

<sup>7</sup>M. Solihin, *Epistemologi Ilmu dalam Sudut Pandang Al-Ghazali*, (Bandung:CV. Pustaka Setia, 2001), h. 81.

<sup>8</sup>Imam Abu Husaini Muslim, *Shahih Muslim Juz 1*, (Indonesia:Maktabah Dahlan, tth.), h.559.

dimerdekakan). Nafi' menanyakan bahwa mengapa Umar menunjuk seorang yang pernah menjadi budak untuk menjadi gubernur. Umar pun mengatakan bahwa ia adalah penghafal Alquran dan sangat alim tentang ilmu Fara'idh.<sup>9</sup>

Jika Alquran adalah salah satu cara untuk menyucikan dan menenangkan jiwa manusia yang membaca (yang dekat dengannya) apalagi jika ia hafal dan memelihara Alquran dalam ingatannya, sehingga hidupnya menjadi berkah, dan diridhai oleh Allah. Maka seseorang itu berada dalam kedudukan yang tinggi di hadapan-Nya. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. Sehingga tidak ada yang tidak mampu ia berikan kepada hamba yang diridhai-Nya. Apalagi jika hanya prestasi. Apa-apa yang tak mampu dipikirkan manusia, Allah Maha Mengetahui, Maha Luas dan Maha luar biasa.

Achmad Yaman Syamsudin menyebutkan beberapa keistimewaan hafal Alquran, tiga hal yang berkaitan dengan kemampuan/prestasi antara lain:

1. Hafalan Alquran membuat orang dapat berbicara dengan fasih dan benar, dan dapat membantunya dalam mengeluarkan dalil-dalil dari ayat Alquran dengan cepat, ketika menjelaskan atau membuktikan suatu permasalahan.
2. Hafalan Alquran dapat menguatkan daya nalar dan ingatan. Karena hafalan yang terlatih menjadikan seseorang mudah dalam menghafal hal-hal lain di luar Alquran.
3. Dengan izin Allah semata, seorang siswa (mahasiswa) menjadi lebih unggul dari teman-temannya yang lain di dalam kelas, karena Allah

---

<sup>9</sup>Raghib as-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Alquran*, (Solo: Aqwam, 2007), h. 51.

memberikan karunia-Nya dengan sebab ia mau menjaga kalam Allah dan mencintai-Nya.<sup>10</sup>

Di Kalimantan Selatan, tepatnya di Kota Banjarmasin terdapat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) yang bernama Antasari Banjarmasin. Institut ini terbagi pada empat fakultas, yaitu fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Dakwah dan Komunikasi, Ushuluddin dan Humaniora, serta Syari'ah dan Ekonomi Islam. IAIN Antasari Banjarmasin semakin menambah sarana berupa bangunan atau gedung untuk menambah kelancaran perkuliahan. Disebabkan Mahasiswa yang berstudi semakin bertambah setiap tahunnya. Teknologi pun semakin dikembangkan.

Berstudi dan berkompetisi untuk meraih prestasi di IAIN Antasari Banjarmasin tentunya tidak mudah, dengan alasan mahasiswa dan mahasiswinya yang begitu banyak. Rata-rata orang yang berstudi di IAIN adalah orang yang pintar, hanya saja tingkat kepintarannya yang berbeda-beda, serta kecerdasannya dalam memanfaatkan waktu. Untuk menjadi mahasiswa yang berprestasi, ia harus berani berbicara di depan umum, harus percaya diri dan tidak ragu-ragu, selain itu ia juga harus pandai berkarya (menulis karya ilmiah) yang menjadi tugas rutinnnya. Terlebih lagi mahasiswi, yang memang dianggap aktivitas rutinnnya lebih banyak dibanding mahasiswa. Seorang mahasiswi harus bertanggung jawab terhadap pekerjaan rumahnya, ia harus bisa mengatur waktu untuk mengurus tempat tinggalnya, ia juga harus pintar di dapur, di perguruan tinggi, di masyarakat bahkan di tempat kerjanya, serta organisasi yang sedang diikutinya.

---

<sup>10</sup>Achmad Yaman Syamsudin, *Cara Mudah Menghafal Alquran*, (Solo:Insan Kamil, 2007), h. 35-36.

Untuk berprestasi, tentunya seseorang mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Ada yang kinestetik, audio, visual dan lain-lain. Namun salah satu aspek yang begitu mendukung adalah ketenangan hati dan jiwa dalam belajar. Orang yang mempunyai jiwa yang tenang akan dengan mudah untuk menyelesaikan masalahnya, apalagi orang yang menuntut ilmu. Maksud tenang di sini bukan hanya tenang fisik tapi di mana hati terasa teduh, meskipun harus menjalani semua rintangan dalam hidupnya.

IAIN Antasari Banjarmasin pun memberikan kebijakan berupa beasiswa terhadap mahasiswa/mahasiswi yang hafal Alquran tersebut.

Sebagai pengamatan awal, sekilas mengenai prestasi mahasiswi hafizhah Alquran pada bidang Akademik yaitu berupa transkrip nilai/Kartu Hasil Studi (KHS) yaitu dari mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan mahasiswi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Indeks Prestasinya adalah kumulode.

Berdasarkan latar belakang, pemikiran dan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih dalam lagi yang berbentuk skripsi dengan judul: **“Prestasi Belajar Mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin (Studi Kasus Hafizhah Alquran).”**

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, sehingga diberikan batasan beberapa istilah dalam ruang lingkup pembahasan penelitian ini sebagai berikut:



### 1. Prestasi Belajar

Prestasi adalah “hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)”,<sup>11</sup> sedangkan belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.<sup>12</sup> Jadi, maksud dari prestasi belajar ialah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai, baik penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun penelitian ini lebih pada penilaian di bidang akademik (kognitif) dan sikap (afektif).

### 2. Mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin

Mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin maksudnya mahasiswi yang masih berstudi di Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

### 3. Studi Kasus Hafizhah Alquran.

Studi kasus di sini bermaksud mencari tahu, menggali dan menggambarkan apa yang terjadi khususnya pada Hafizhah Alquran yakni mahasiswi yang hafal Alquran minimal lima juz. Hafal lima juz di sini yakni bebas, baik hafalan yang dibawanya sejak kecil atau pun sejak berstudi di IAIN Antasari Banjarmasin.

Berdasarkan pengertian di atas, maka makna judul yang penulis maksud adalah gambaran/uraian mengenai prestasi belajar yang telah diraih mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin yang telah hafal Alquran minimal lima juz.

---

<sup>11</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2010), Cet. ke-7, h. 910.

<sup>12</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), Cet. ke-1, h. 13.

### C. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Gambaran Prestasi Belajar Mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin (Studi Kasus Hafizhah Alquran).
2. Analisis mengenai prestasi Mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin (Studi Kasus Hafizhah Alquran) dengan tingkat atau jumlah hafalan.

### D. Alasan Memilih Judul

Di zaman modern ini, penuh dengan hal yang baru dan teknologi yang canggih serta *gaya/trend* yang berubah-ubah, yang membuat orang (anak muda) terlebih lagi mahasiswa selalu *up to date* agar tidak disebut ketinggalan zaman. Mahasiswa selalu terbuka terhadap perubahan-perubahan yang ada. Namun, kemauan atau keyakinan untuk menghafal Alquran bagi mahasiswa sepertinya sudah tabu, seakan-akan ia langsung beranggapan bahwa hanya orang-orang tertentu saja yang mampu menghafal Alquran. Apalagi mahasiswi, yang memang dianggap aktivitas rutinnnya lebih banyak dibanding mahasiswa. Seorang mahasiswi harus bertanggung jawab terhadap pekerjaan rumahnya, ia harus bisa mengatur waktu untuk mengurus tempat tinggalnya, ia juga harus pintar di dapur, di perguruan tinggi, di masyarakat bahkan di tempat kerjanya, serta organisasi yang sedang diikutinya.

Banyaknya kegiatan tersebut, sering kali membuat seorang mahasiswi tidak dapat meluangkan waktu untuk menghafal Alquran, dan lebih parahnya lagi hafalan surah pendek pun terlupakan karena sangat fokus pada aktivitas yang memang mengurus pikiran.

Di Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, yang terdiri dari empat fakultas tentunya merupakan pengajaran yang khas tentang agama Islam. Jika orang lain atau masyarakat mengetahui bahwa seseorang itu adalah mahasiswa atau mahasiswi IAIN pasti masyarakat beranggapan bahwa mahasiswa-mahasiswi tersebut telah ahli di bidang Agama Islam.

Mahasiswa dan mahasiswi berkompetisi untuk meraih prestasi belajar yang tinggi, tentunya dengan cara yang bermacam-macam. Ada yang hanya memfokuskan dirinya bolak-balik ke kampus dan ke perpustakaan, itu adalah caranya untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Ada juga yang belajar sambil berorganisasi, di dalam organisasi tersebut ia belajar berbicara di depan umum hingga memudahkan proses belajarnya di akademik (kampus).

Setiap mahasiswa/mahasiswi berbeda-beda kelebihanannya, ada yang sangat perhatian dengan tugasnya sehingga ia selalu disiplin dalam mengerjakan tugas. Ada mahasiswa/mahasiswi yang suka berbicara, sehingga saat diskusi ia senang berdebat. Ada juga mahasiswa/mahasiswi yang suka menulis, sehingga ia mampu menulis penjelasan dosen yang memang tidak ada dalam sumber belajar (buku). Ada mahasiswa/mahasiswi yang suka mendengar, sehingga ia mampu menyerap dan merekam penjelasan dosen, serta ada juga yang suka membaca sehingga mampu menambah wawasan pengetahuannya dan sebagainya. Semua itu adalah salah satu cara mahasiswa dan mahasiswi untuk meraih prestasi belajar yang tinggi di bidang akademik.

Namun, bagaimana dengan prestasi belajar yang diraih oleh mahasiswa yang hafal Alquran? apakah hafal Alquran membawa perubahan dan keberkahan untuk meraih prestasi belajar yang tinggi? dan bagaimana juga dengan sikapnya?.

Karena itulah penulis ingin meneliti tentang “**Prestasi Belajar Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin (Studi Kasus Hafizhah Alquran).**”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Pada dasarnya tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Prestasi Belajar Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin (Studi Kasus Hafizhah Alquran).
2. Untuk mengungkap dan menganalisis prestasi Belajar Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin (Studi Kasus Hafizhah Alquran) dengan tingkat/jumlah hafalan.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan tinjauan penulis, penelitian yang berjudul Prestasi Belajar Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin (Studi Kasus Hafizhah Alquran) belum ada yang meneliti. Akan tetapi, ada penelitian yang berkaitan atau berhubungan, yaitu pada penelitian yang berjudul: “**Korelasi antara Kemampuan Menghafal Alquran dan Indeks Prestasi Mahasiswa Program Khusus Ulama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin,**” oleh Mahrani dari jurusan Pendidikan Agama Islam memperoleh hasil bahwa Indeks Prestasi mahasiswa Jurusan Tafsir Hadis (nama jurusannya sekarang yaitu Ilmu Al-Qur’an

dan Tafsir) PKU putera angkatan 2012/2013 pada semester 4 dengan predikat kumlaude. Hal itu juga menunjukkan bahwa adanya korelasi yang signifikan antara kemampuan menghafal Alquran dan Indeks Prestasi Mahasiswa Tafsir Hadis (Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir) PKU Putera angkatan 2012/2013 dengan kategori tinggi. Judul penelitian tersebut hampir mendekati dengan judul yang diteliti oleh penulis, karena membuktikan bahwa IPK para penghafal Alquran itu tinggi. Namun, perbedaannya adalah pendekatan penelitiannya, penelitian tersebut dengan pendekatan kuantitatif sedangkan penulis menggunakan pendekatan kualitatif.

Maka dari itu Peneliti ingin mencoba mendalami mengenai prestasi belajar mahasiswi yang hafal Alquran (studi kasus) untuk dapat digambarkan secara luas lagi, yaitu prestasi di bidang Akademik dan sikap (Afektif) dengan kriteria mahasiswi tersebut berstudi di IAIN Antasari Banjarmasin dan telah hafal Alquran minimal lima juz. Sehingga dikemukakanlah sebuah penelitian yang berjudul: **“Prestasi Belajar Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin (Studi Kasus Hafizhah Alquran).”**

### **G. Signifikansi Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, antara lain adalah:

1. Sebagai bahan informasi, masukan, pertimbangan serta pokok-pokok pikiran bagi pembaca dan lembaga pendidikan, khususnya IAIN Antasari Banjarmasin.

2. Untuk memperkaya pengetahuan penulis dalam ilmu pendidikan khususnya yang berkenaan dengan prestasi belajar Mahasiswi (Hafizhah Alquran).
3. Sebagai dasar awal bagi penelitian berikutnya yang berkeinginan untuk melakukan penelitian pada masalah yang serupa.
4. Untuk memperkaya khazanah perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.
5. Untuk membuktikan dan menggambarkan secara jelas keberkahan yang diterima oleh Mahasiswi yang hafal Alquran sehingga menjadi sebuah motivasi yang kuat bagi diri sendiri dan orang lain untuk menghafal Alquran.

## **H. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini menggunakan sistematika, yaitu:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis, berisi tentang pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, Alquran sebagai penenang, definisi menghafal Alquran, dan menghafal Alquran dan prestasi belajar.

Bab III Metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.